

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Peran *Home Industry*

##### 1. Pengertian Peran

Peran menurut terminologi merupakan seperangkat tingkah yang di harapkan di masyarakat. Kata peran atau role berasal dari Inggris yaitu dramaturgy yang berarti seni teater. Di seni teater, aktor akan berperan sesuai alur cerita dan penokohnya. Alur dan penokohan cerita disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga kewajiban dan larangan dalam masyarakat yang dikaitkan dengan norma yang berlaku ikut hadir dalam alur cerita.

Peran diartikan sebagai perangkat tingkat yang berkedudukan dimasyarakat, peranan juga merupakan suatu tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu peristiwa.<sup>1</sup> Sedangkan menurut Soerjono Soekanto, peranan adalah suatu kedudukan, dimana seorang individu melaksanakan hak dan kewajiban sesuai kedudukan untuk melaksanakan suatu peranan tertentu.<sup>2</sup> Dari beberapa pengertian peran dari beberapa pendapat di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa definisi peran adalah suatu tindakan oleh individu atau kelompok orang yang memiliki suatu kedudukan tertentu.

Manurut Soerjono Soekanto peran mencakup tiga hal yaitu:

---

<sup>1</sup> Syamsir, Torang, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)* (Bandung: Alfabeta, 2014), 86.

<sup>2</sup> Nuruni dan Kustini, *Experiential Marketing, Emotional Branding, and Brand, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol.7 No. 1. 2011.

- a. Peran tersebut mencakup standar yang terkait dengan posisi tertentu atau tempat seseorang dalam masyarakat, artinya rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.
- b. Peran adalah konsep tentang apa yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peran juga dikatakan sebagai perilaku seseorang penting bagi struktur sosial masyarakat.<sup>3</sup>

## 2. Pengertian *Home Industry*

Secara bahasa, *home* berarti kediaman, tempat tinggal, ataupun kampung halaman, sedangkan *industry* ialah aktivitas ekonomi yang mengadaptasi bahan mentah berupa barang jadi atau barang setengah jadi (*manufacturing industry*). Kemudian bisa disimpulkan bahwa *home industry* adalah suatu kegiatan berupa barang yang dikelola oleh keluarga di tempat tinggalnya.<sup>4</sup>

Menurut R.W Suparyanto *home industry* merupakan pengelolaan usaha tertentu secara profesional menggunakan memanfaatkan bagian dari rumah sendiri yang dilakukan secara tim dengan tujuan laba serta kelangsungan bisnis.<sup>5</sup> Menurut PP (peraturan pemerintah) nomor 7 pasal 35 kriteria usaha kecil berdasarkan hasil penjualan yaitu memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak sebesar Rp. 2.000.000.000 (dua miliar rupiah).<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), 269.

<sup>4</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), 256.

<sup>5</sup> R. W Suparyanto, *Kewirausahaan: Konsep dan Realita Pada Usaha Kecil* (Bandung: Alfabeta, 2013), 176.

<sup>6</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 7 pasal 35 tahun 2021.

*Home industry* atau disebut industri kecil atau usaha yang berskala kecil, adanya usaha ini mampu membuat peluang kerja bagi masyarakat yang berada di lingkungan usaha. Usaha rumahan memiliki misi yang dapat menunjang perekonomian karena keberadaannya mampu meningkatkan pendapatan masyarakat seperti luasnya lapangan pekerjaan serta meningkatkan kreatifitas seni tradisional. Hubungan karyawan dan pemilik usaha secara geografis dan psikologis memiliki kedekatan yang sangat dekat karena karyawan yang berkerja berasal dari masyarakat sekitar, sehingga memudahkan pemilik dan karyawan menjadi mudah.<sup>7</sup>

### 3. Peran *Home Industry*

Beberapa peran dari home industry yaitu:

- a. Home industry mampu memperkuat perekonomian negara.
- b. Home industry mampu memberdayakan sumber daya yang ada.
- c. Home industry berfungsi untuk me meratakan pendapatan.<sup>8</sup>

### 4. Manfaat *Home Industry*

*Home industry* memiliki manfaat khususnya bagi masyarakat yang memiliki ekonomi yang lemah, yang mana pelaku *home industry* berusaha untuk memperbaiki prekonomiannya, berikut manfaat dari *home industry* diantaranya:

---

<sup>7</sup> Ahmad Fawaidand, Erwin Fatmala, “*Home Industry* Sebagai Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Dalam Meningkatkan *Financial Revenues* Masyarakat.” *Al-Qalam*, Vol. 14, No. 1, 2020.

<sup>8</sup> Suryana, *Kewirausahaan, Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses* (Jakarta: Salemba Empat, 2006), 77.

- a. *Home industry* sebagai solusi bagi keluarga yang memiliki pendapatan ekonomi lemah sebagai sarana untuk meningkatkan pendapatan, serta usaha ini tidak memakan waktu banyak.
- b. *Home industry* mampu membuka peluang dalam mengurangi tingkat kemiskinan bagi ekonomi lemah dan mampu membuka lapangan kerja bagi masyarakat sekitar.

Selain hal tersebut, *home industry* mempunyai kedudukan penting dalam sektor ekonomi yaitu bermanfaat dalam berperan aktif dalam perekonomian masyarakat, beberapa manfaat *home industry* bagi perekonomian masyarakat sebagai berikut:

- a. Menciptakan sebuah peluang usaha dengan biaya yang murah.
- b. Berperan sebagai meningkatkan dan mobilisasi tabungan domestik.
- c. Mendorong kewirausahaan domestik sekaligus menghemat sumber daya negara.
- d. Mampu menciptakan lebih banyak peluang kerja di bandingkan dengan peluang yang disediakan oleh perusahaan besar.
- e. Mendorong *desentralisasi regional* dan *intra regional* karena *home industry* dapat berlokasi di kota-kota dan desa.<sup>9</sup>

##### 5. Kelebihan dan kekurangan *Home Industry*

Kelebihan dan kekurangan yang terdapat dalam *home industry* yaitu:

---

<sup>9</sup> Ria Harmonis, “Efektivitas Home Industry dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Ditinjau Dari Produksi Islam”, (Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis IAIN Bengkulu, 2021).

a. Kelebihan *home industry*

1. Penyediaan lapangan kerja peran industri kecil dalam penyerapan tenaga kerja patut diperhitungkan, mampu menyerap sampai 50% tenaga kerja yang tersedia.
2. Sumber wirausaha baru keberadaan usaha kecil dan menengah selama ini terbukti dapat mendukung tumbuh kembangnya wirausaha baru.
3. Memanfaatkan sumber daya alam yang ada di lingkungan sekitar, sebagian besar sebagian besar memanfaatkan limbah dari industri besar atau industri yang lainnya.
4. Memiliki potensi untuk berkembang. Berbagai upaya pembinaan yang dilaksanakan menunjukkan hasil yang menggambarkan bahwa industri kecil mampu untuk di kembangkan lebih lanjut dan mampu untuk mengembangkan di sektor lain yang terkait.
5. Mampu mengembangkan kreativitas baru yaitu tidak selalu dengan barang baru bisa dikerjakan dengan cara mengandalkan barang yang sudah ada.<sup>10</sup>

b. Kekurangan *home industry*

1. Gangguan pemasaran produk sebab sebagian besar pengusaha industri kecil lebih memprioritaskan pada aspek produksi sedangkan fungsi-fungsi pemasaran kurang mampu dalam mengakses annya, khususnya

---

<sup>10</sup> Nurul Fitri, Annisa dan Muhammad Aris, Peran Home Industri Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Industri Tas Bordir Aceh di Desa Meunasah Aron), (Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam STAIN Lhokseumawe, 2016.

dalam informasi pasar dan jaringan pasar, sebagian besar hanya berfungsi sebagai tukang saja.

2. Lemah dalam sumber daya manusia.
3. Kendala permodalan usaha sebagai besar industri kecil memanfaatkan modal sendiri dalam jumlah yang relatif kecil.
4. Kecenderungan konsumen sebelum mempercayai mutu produk industri kecil.<sup>11</sup>

#### 6. Landasan Hukum *Home Industry* (Usaha Kecil)

Landasan hukum home industry berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia diantaranya sebagai berikut ini:

- a. UU RI No. 9 Tahun 1995 tentang usaha kecil, dalam undang-undang ini tujuan pemberdayaan usaha kecil sesuai pasal 4 sebagai berikut:
  1. Menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha kecil menjadi usaha yang tangguh dan mandiri serta terdapat berkembang menjadi usaha tengah.
  2. Meningkatkan peran usaha kecil dalam pembentukan produk nasional, perluasan kesempatan kerja dan berusaha, meningkatkan ekspor, serta peningkatan dan pemerataan pendapatan untuk mewujudkan dirinya sebagai tulang punggung serta memperkuat struktur perekonomian nasional.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Mulyadi Nitisusanto, *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil* (Bandung: Alfabeta, 2012), 38.

<sup>12</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Pasal 4 Tahun 1995 .

- b. Peraturan Pemerintah (PP) No. 32 Tahun 1998 tentang pembinaan dan pengembangan usaha kecil, dalam undang-undang ini pembinaan dan pengembangan usaha kecil sesuai pasal 5 melalui langkah-langkah berikut ini:
1. Identifikasi potensi dan masalah yang dihadapi oleh usaha kecil.
  2. Penyiapan program pembinaan dan pengembangan sesuai potensi dan masalah yang dihadapi oleh usaha kecil.
  3. Pelaksanaan program pembinaan dan pengembangan.
  4. Pemantauan dan pengendalian pelaksanaan program pembinaan dan pengembangan bagi usaha kecil.<sup>13</sup>
- c. UU RI No. 20 Tahun 2008 tentang usaha kecil dan menengah, adapun tujuan pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah sesuai pasal 5 yaitu:
1. Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang dan berkeadilan.
  2. Mengembangkan kemampuan usaha mikro, kecil dan menengah menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.
  3. Meningkatkan peran usaha mikro, kecil dan menengah dalam membangun pembangunan daerah, menciptakan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi dan mengatasi rakyat dari kemiskinan.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Peraturan pemerintah republik Indonesia Nomor 20 Pasal 5 Tahun 1998.

<sup>14</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Pasal 5 Tahun 2008.

- d. Inpress (Instruksi Presiden) No. 10 Tahun 1999 tentang pemberdayaan usaha menengah.

Para Menteri, seluruh Pemimpin Lembaga Pemerintah Non Departemen, Gubernur serta Bupati/ Walikota, sesuai dengan ruang lingkup tugas, kewenangan dan tanggung jawab masing-masing serta bersama-sama atau secara sendiri-sendiri, melaksanakan pemberdayaan, pemasaran teknologi, sumber daya manusia (SDM), perizinan dan menyusun skala prioritas dalam pemberdayaan usaha menengah, terutama yang berkaitan dengan pengembangan ekspor, penyeran tenaga kerja, serta pemebuhan kebutuhan pokok.

## **B. Pengelolaan Home Industry**

Dalam hal ini penulis memaparkan pengelolaan sebagai manajemen. Manajemen ialah ilmu atau keterampilan dalam pemberdaya gunaan seluruh sumber daya yang dimiliki organisasi dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemotivasian, serta pengendalian terhadap orang dan prosedur kerja dalam memenuhi suatu tujuan.<sup>15</sup> Hersey dan Blanchard menyatakan bahwa definisi manajemen, sebagaimana diktip oleh Bedjo Siswanto manajemen tidak dimaksudkan untuk organisasi saja dapat diterapkan pada jenis organisasi tempat individu dan kelompok dalam mewujudkan suatu tujuan, berikut unsur-unsur dari manajemen yakni:

1. Elemen sifat

---

<sup>15</sup> Siswanto, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 15.



a. Manajemen sebagai suatu seni

Ialah sebagai suatu keahlian, kejuruan, kepakaran dalam penerapan ilmu pengetahuan untuk menggapai misi.

b. Manajemen sebagai suatu ilmu

Ialah pengumpulan yang sudah dikodifikasikan dan diorganisasikan dalam menggapai keabsahan umum.

2. Elemen fungsi

a. Perencanaan

Ialah suatu prosedur dan deretan aktivitas untuk memastikan misi terlebih dahulu pada masa rentang waktu tertentu atau metode agar dapat menggapai misi tersebut.

b. Pengorganisasian

Ialah suatu prosedur dan deretan aktivitas dalam pendistribusian kerja yang diagendakan untuk dituntaskan oleh anggota kelompok pekerjaan, penetapan saluran pekerjaan yang baik diantaranya mereka, serta penyerahan area dan prasarana yang mendukung.

c. Pengarahan

Ialah prosedur untuk membagikan arahan dari seseorang atasan kepada bawahan atau kepada kelompok yang berada diorganisasikan dalam kelompok formal serta untuk menggapai misi bersama.

d. Pemotivasian

Ialah suatu prosedur untuk membagikan arahan dari seseorang atasan ketika menyampaikan petunjuk semangat, keramahan kerja serta desakan kepada bawahan agar dapat menjalankan suatu aktivitas yang selayaknya.

e. Pengendalian

Ialah suatu prosedur untuk membagikan arahan untuk mengupayakan agar kegiatan pekerjaan dapat dilakukan sesuai dengan rancangan yang sudah ditetapkan dan tingkatan yang harus dilalui.

3. Elemen sasaran

a. Orang (manusia)

Ialah mereka yang telah menjalankan ketentuan serta sudah menjadi faktor integral dari organisasi tempat ia bekerja sama untuk mencapai tujuan.

b. Mekanisme kerja

Ialah aturan dan tingkatan yang harus dilalui orang yang akan menyelenggarakan aktivitas bersama untuk mencapai tujuan.

4. Elemen tujuan

Ialah hasil akhir yang ingin dicapai atas suatu penerapan aktivitas. Dalam penjabarannya, tujuan berisi hal seperti objective, purpose, mission, deadline, standard, target dan quota. Tujuan yakni deretan dalam prosedur pengawasan.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Siswanto, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 17-18.

### C. Kajian Pendapatan Karyawan

#### 1. Pengertian Pendapatan

Dalam Rujukan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendapatan ialah hasil kerja (usaha, dsb).<sup>17</sup> Selanjutnya Pendapatan menurut Mardiasmo ialah tambahan atau kempunan ekonomi yang didapat seseorang untuk memenuhi kebutuhan dan menambah kekayaan diperoleh dalam negeri maupun luar negeri.<sup>18</sup> Sedangkan pendapatan masyarakat menurut Rosidi adalah arus uang yang mengalir dari pihak pemilik usaha kepada masyarakat dalam bentuk upah, gaji, bunga, uang sewa dan laba.<sup>19</sup>

Pendapatan konteks Islam ialah hasil upah yang diterima atau dihasilkan oleh masyarakat yang sesuai dengan ajaran hukum Islam. Pada umumnya masyarakat secara meluas menjadi tujuan yang menjadi persoalan yang sukar dicapai, dengan menurunnya ketidak seimbangan pembangunan.<sup>20</sup>

Pembayaran upah merupakan kewajiban yang harus dibayarkan hal ini sudah dijelaskan di dalam ajaran Islam. Merupakan sesuatu yang dibayarkan kepada pekerja, pemberian upah harus disesuaikan dengan kegiatan yang telah dilakukan seseorang pekerja.

Pendapatan yang telah dijelaskan oleh Pratama Raharja dan Mandala Manurung, pendapatan adalah jumlah keseluruhan perolehan (uang dan bukan

---

<sup>17</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 185

<sup>18</sup> Mardiasmo, *Perpajakan Edisi Revisi*, (Yogyakarta: Andi, 2011), 159.

<sup>19</sup> Femy dan very. "Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Progam Pemberdayaan Di Desa Lolah II Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa". *LPPM Bidang EkoSosBudKum*. Vol. 1 No. 1. 2014.

<sup>20</sup> Mustafa Edwin Nation, *Pengantar Ekslusi Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), 130.

uang) individu dalam waktu tertentu.<sup>21</sup> Dengan ini pendapatan dapat dikatakan bahwa pendapatan adalah total pendapatan yang diperoleh anggota masyarakat dalam waktu tertentu sebagai tunjangan yang diterima tenaga kerja yang telah diberikan.

Menurut Soekartawi pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya yang dikeluarkan, seluruh pengeluaran dan penerimaan selama usaha di jalankan dalam waktu yang ditetapkan.<sup>22</sup>

Pemaparan tentang pengertian pendapatan diatas, maka dapat disimpulkan pendapatan adalah gambaran keuangan seseorang. Oleh karena itu setiap individu yang ikut serta dalam suatu jenis pekerjaan di bidang perdagangan secara konsisten bertujuan untuk meningkatkan gaji dari hasil usahanya, yang digunakan untuk mengatasi masalah keluarganya dan untuk meningkatkan taraf hidup seseorang.

## 2. Pengerian Karyawan

Karyawan atau pegawai adalah unsur pelaksanaan dalam suatu organisasi atau perusahaan. Menurut Manullang, tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting disamping faktor-faktor produksi lainnya seperti modal, alat-alat produksi, metode dan pasar. Harsono mengatakan bahwa pegawai adalah orang-orang yang diberi tugas berdasarkan kejurusan, keahlian, keterampilan dan tanggung jawab, serta melaksanakan

---

<sup>21</sup> Pratama Raharja dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Mikro (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1999)*, 266.

<sup>22</sup> Miftahul Fadhilah, Dini Rochdiani “ Analisis Pendapatan Petani Usahatani Manggis Di Desa Simpang Sugiran Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota District ”. *Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*. Vol. 7 No. 1. 2021.

sesuai dengan syarat-syarat seperti waktu, rencana, jadwal, biaya dan sebagainya yang telah ditentukan.<sup>23</sup>

### 3. Jenis-jenis Pendapatan

Prathama Rahardja dan Manurung Mandala dalam bukunya yang berjudul teori makroekonomi membagi pendapatan dikelompokkan menjadi 3 ialah:

- a. Pendapat ekonomi adalah pendapatan yang diterima setiap individu atau kelompok yang digunakan untuk mengatasi masalah kebutuhan tanpa perlu mengubah asset bersih lainnya.
- b. Pendapatan uang adalah sejumlah uang tunai yang didapatkan oleh per individu atau sekelompok dalam satu periode sebagai penegasan bukti balas jasa atas produksi yang diberikan.
- c. Pendapatan individu atau perorangan adalah balas jasa atas kontribusinya dalam produksi sebagai hak individu yang berlandaskan pendapatan nasional.<sup>24</sup>

Menurut pendapat Milton Friedman, pendapatan masyarakat dibagi menjadi 2 kelompok yaitu:<sup>25</sup>

- a. Pendapatan tetap adalah pendapatan yang selalu diterima secara terus-menerus selama periode tertentu dan dapat dinilai sebelumnya.

Pendapatan tetap dibagi tiga kelompok yaitu:

---

<sup>23</sup> Binur Pretty Napitupulu, Ivan Benedict, "Hubungan Penempatan dan Pengembangan Pegawai dengan Prestasi Kerja Pada Pardede Internasional Hotel Medan", *Akomodasi Agung*, Vol. IV, No. 1, 2019.

<sup>24</sup> Achmad Fawaid, Erwin Fatmala, "*Home Industry* Sebagai Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Dalam Meningkatkan *Financial Revenues* Masyarakat", *Al Qalam*, Vol. 14, No. 1, 2020.

<sup>25</sup> Adya Utami Syukri, Rahmatia, "Determinan Pola Konsumsi Mahasiswa Yang Bekerja Di Stie Tri Dharma Nusantara", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 6, No. 1, 2020.

1. Gaji atau upah

Gaji yang di peroleh seseorang atau kelompok setelah bekerja untuk orang lain dan diberikan sesuai kesepakatan awal misalnya satu hari, satu minggu atau satu bulan.

2. Pendapatan usaha sendiri

Artinya nilai total produksi dikurangi biaya-biaya yang dibayarkan, usaha ini milik sendiri atau keluarga dan semua upah tidak diperhitungkan.

3. Pendapatan pemerintah

Pendapatan yang dihasilkan tanpa arahan dari seorang karyawan dan merupakan pendapatan tambahan dari pendapatan menyewakan aset, bunga uang, sumbangan dari pihak lain, dana pensiun dan lain-lain.

- b. Pendapatan sementara adalah pendapatan yang tidak diprediksi dan mungkin tidak terjadi pada setiap periode. Kategori ini termasuk sumbangan, hibah dan lain sebagainya.

4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Menurut penelitian Fatmawati faktor-faktor yang mempengaruhi pendaptan yaitu:

- a. Modal

Modal merupakan faktor yang kuat dengan berhasil atau tidaknya usaha yang telah didirikan. Modal ini bisa berupa uang dan tenaga

(keahlian) serta mampu membiayai keperluan usaha seperti pengurusan izin, modal kerja dan lain-lainnya.

b. Jam kerja

Pendapatan seseorang yang diterima dipengaruhi oleh jam kerja yang lama, semakin sedikit jam kerja yang diterima seseorang semakin kecil pendapatannya, begitu pula sebaliknya.

c. Pengalaman

Penyebab fatal dari kegagalan wirausaha adalah kurangnya pengalaman. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman mempengaruhi wirausahawan dan merupakan ukuran pendapatan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan menurut Artianto yaitu:

- a. Modal, merupakan produksi tahan lama yang digunakan sebagai input produktif untuk produksi lebih lanjut.
- b. Lama usaha, adalah usia industri yang didirikan oleh pemilik.
- c. Jumlah tenaga kerja, yaitu tenaga kerja yang bekerja di industri, baik pemilik sendiri maupun orang lain.
- d. Tingkat pendidikan, yaitu tingkat pendidikan seseorang yang mempengaruhi pendapatan yang diterimanya di tempat kerja.
- e. Lokasi, sangat penting sebab tempat menggantungkan hidup.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Nurlaila Hanum. "Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima DI Kota Kuala Simpang". *JURNAL SAMUDRA EKONOMIKA*. Vol. 1, No. 1. 2017.

## 5. Tingkat pendapatan

Berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistika) tingkat pendapatan penduduk dibagi menjadi 4 golongan yakni:<sup>27</sup>

**Tabel 2.1**  
**Pendapatan Penduduk Menurut BPS**

No	Jumlah Pendapatan /bulan	Kategori
1	Lebih dari Rp. 3.500.000,00	Sangat tinggi
2	Rp. 2.500.000 – Rp. 3.500.000,00	Tinggi
3	Rp. 1.500.000 – Rp. 2.500.000,00	Sedang
4	Kurang Rp. 1.500.000,00	Rendah

## 6. Sumber Pendapatan

Menurut Samuelson dan Nordhaus penggolongan pendapatan secara umum dibagi menjadi 3, diantaranya sebagai berikut:

### a. upah dan gaji.

Gaji atau upah merupakan imbalan yang diperoleh setelah melakukan pekerjaan untuk orang lain, perusahaan swasta dan pemerintah. Nominal gaji seseorang yang akan diperoleh tergantung kapasitas yakni:

1. Keahlian adalah kemampuan yang di kuasai seseorang untuk menyelesaikan pekerjaan yang telah dibebankan untuknya. Tinggi rendahnya kedudukan yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi gaji yang diterima sesuai dengan kemahiran yang dikerjakan.

<sup>27</sup> Risman Jaya, Ahmad Syamsu Rijal dkk, *Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Sun DAS Alo Terhadap Perilaku Pemanfaatan Fisik Lahan*, (Gorontalo: *Journal of Humanity dan Social Justice*, Universitas Gorontalo,2020), Vol. 2, 56.



2. Mutu modal manusia merupakan kemampuan yang dimiliki oleh setiap manusia yang memiliki sudut pandang yang luas baik dalam ilmu pengetahuan maupun keahlian lainnya.
3. Kondisi kerja adalah lingkungan kerja yang memiliki tingkat resiko cukup tinggi atau tidak.<sup>28</sup>

b. Pendapatan dari kekayaan.

Pendapatan yang diperoleh usaha sendiri. Merupakan nilai total produksi dikurangi biaya yang dikeluarkan dalam bentuk uang, tenaga kerja keluarga dan tidak diperhitungkan nilai sewa kapital.

c. Pendapatan dari sumber lain.

Pendapatan yang diperoleh tanpa bekerja antara lain pendapatan dari pemerintah, asuransi, pengangguran, menyewakan aset, bunga bank dan bentuk sumbangan lainnya. Tingkat pendapatan standar hidup individu atau keluarga berdasarkan pendapatan atau sumber pendapatan lainnya.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Prathama Raharja dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Mikro* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1999), 266.

<sup>29</sup> Iskandar. "Pengaruh Pendapatan Terhadap Pola Rumah Tangga Miskin Di Kota Langsa". *JURNAL SAMUDRA EKONOMI*. Vol. 1, No. 2. 2017.